



Kajian Konsep *Value for Money* terhadap Pengukuran Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tangerang Tahun 2022–2024

Meriana

Universitas Lampung, Indonesia

Penulis Korespondensi: meriana3208@gmail.com

Abstract. *This study is intended to analyze the implementation of the value for money approach in assessing financial performance at RSUD Kota Tangerang during the period of 2022–2024. The research employs a descriptive quantitative approach using secondary data derived from budget realization reports. This analysis carried out using three main ratios: economy, efficiency, and effectiveness. The findings show that the hospital's financial performance is categorized as economical, as reflected by economy ratios under 100% throughout the observed year. In terms of effectiveness, performance was considered effective in 2022 and 2023 but declined in 2024, indicating that the revenue target was not fully achieved. Meanwhile, efficiency performance remains suboptimal, as efficiency ratios exceed 100%, suggesting that the costs incurred are higher than the revenue generated. Overall, the hospital demonstrates the ability to manage its budget economically and achieve revenue targets, but still faces challenges in improving resource efficiency. Therefore, efforts are needed to optimize cost management and enhance service productivity to achieve a balance among economy, efficiency, and effectiveness in line with the value for money principles.*

Keywords: *Economy; Effectiveness; Efficiency; Healthcare; Public Sector.*

Abstrak. Riset ini memiliki tujuan untuk mengkaji pengaplikasian konsep *value for money* dalam pengukuran kinerja keuangan di RSUD Kota Tangerang selama periode 2022–2024. Adapun, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berbentuk LRA. Kajian dilakukan melalui tiga rasio krusial, yaitu rasio ekonomis, efisiensi, serta efektivitas. Hasil riset mengindikasikan kinerja keuangan rumah sakit tergolong ekonomis, ditandai dengan rasio ekonomis yang berada di bawah 100% selama periode penelitian. Pada aspek efektivitas, kinerja tergolong efektif pada tahun 2022 dan 2023, namun mengalami penurunan pada tahun 2024 sehingga tidak mencapai target yang ditetapkan. Sementara itu, pada aspek efisiensi, kinerja menunjukkan kondisi yang belum optimal, karena rasio efisiensi berada di atas 100% yang mengindikasikan penggunaan biaya lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan. Secara keseluruhan, kinerja keuangan rumah sakit telah menunjukkan kemampuan dalam mengelola anggaran secara hemat dan mencapai target pendapatan, namun masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. Oleh karena itu, diperlukan upaya optimalisasi pengelolaan biaya dan peningkatan produktivitas layanan agar tercapai keseimbangan antara aspek ekonomi, efisiensi, serta efektivitas sesuai prinsip *value for money*.

Kata kunci: Efektivitas; Efisiensi; Ekonomis; Fasilitas Kesehatan; Sektor Publik.

1. LATAR BELAKANG

Rumah sakit sebagai lembaga pelayanan publik memiliki peran krusial dalam upaya meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat. Rumah sakit tidak hanya dituntut memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas, tetapi juga mampu melakukan penyediaan sumber daya secara optimal dan berakuntabilitas sesuai dengan prinsip *good governance*. Pengukuran kinerja sektor publik menjadi sarana bagi masyarakat untuk menilai kualitas layanan yang diberikan (Marasabessy et al., 2024). Namun, pengukuran kinerja keuangan pada sektor publik mempunyai karakter sendiri yang tak serupa dengan sektor privat yang bertujuan utama untuk memperoleh profit (Yuni et al., 2025). Keberhasilan sektor publik bukan sekadar tampak dari besarnya perolehan pendapatan, tapi dari sejauh mana anggaran yang digunakan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, perlu adanya pendekatan yang tidak hanya menilai aspek finansial, tetapi juga memperhatikan hubungan antara *input* dan *output*

(Yuliyanto et al., 2023). Salah satu pendekatan yang relevan ialah *value for money*. *Value for money* melingkupi 3 komponen penting, yakni ekonomi, efisiensi, serta efektivitas, sehingga dianggap mampu mencerminkan evaluasi kinerja sektor publik (Mardiasmo, 2018).

RSUD Kota Tangerang merupakan rumah sakit umum tipe C yang dimiliki oleh pemerintah daerah Kota Tangerang yang memiliki status sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Seperti dinyatakan di Permendagri No. 79 Tahun 2018, BLUD punya fleksibilitas tersendiri untuk mengelola keuangan guna meningkatkan kualitas layanan (Permendagri, 2018). Di sisi lain, fleksibilitas ini menuntut pengelolaan yang tetap akuntabel dan berorientasi pada kinerja. Dalam konteks pengelolaan keuangan rumah sakit, evaluasi menggunakan pendekatan *value for money* menjadi penting untuk menyajikan pemahaman yang lebih menyeluruh terkait kondisi kinerja keuangan (Mahdita et al., 2021). Hal tersebut merupakan implikasi dari kinerja keuangan yang bukan sekadar berkaitan dengan pencapaian target pendapatan, tetapi juga efisiensi dalam penggunaan sumber daya serta keseimbangan antara *input* dan *output*. Dalam praktiknya, sering ditemukan kondisi di mana pencapaian pendapatan telah sesuai dengan target, namun belum sepenuhnya diimbangi dengan efisiensi dalam penggunaan anggaran. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya evaluasi yang lebih menyeluruh terhadap kinerja keuangan rumah sakit.

Berdasarkan uraian tersebut, riset ini bertujuan guna mengkaji implementasi konsep *value for money* dalam pengukuran kinerja keuangan RSUD Kota Tangerang tahun 2022–2024. Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan gambaran komprehensif terkait kinerja rumah sakit dan menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan pengelolaan keuangan yang lebih efektif, efisien, dan ekonomis.

2. KAJIAN TEORITIS

Kerangka teoritis yang dipakai pada riset ini merujuk pada teori dan kriteria yang diungkapkan oleh Mahsun (2018). Beberapa penelitian terdahulu yang juga memakai kerangka yang sama diantaranya Nahdia & Sugiartono (2023), Mawardi et al. (2022), Awalia et al. (2021), dan Renita (2023).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil evaluasi yang dipakai guna memperoleh penilaian sejauh apa entitas telah menjalankan aktivitasnya melalui pengaplikasian pengelolaan keuangan secara presisi (Silaban et al., 2024). Pada lingkup pemerintah daerah, kinerja keuangan dilihat dari sejauh mana penggunaan dana tersebut mampu mendukung pelaksanaan kegiatan serta memberikan manfaat nyata bagi masyarakat (Manik et al., 2026). Penilaian

kinerja keuangan sektor publik umumnya dilakukan melalui analisis indikator atau rasio keuangan yang mencerminkan tingkat pencapaian tujuan, efektivitas program, serta efisien dalam memakai sumber daya yang dimiliki.

Value For Money

Dikutip dari Mahmudi (2018), konsep *value for money* mencakup 3 unsur krusial, yakni ekonomi, efisiensi, serta efektivitas. Aspek ekonomi berkaitan dengan proses penggunaan sumber daya keuangan sebagai *input* utama yang kemudian dikonversikan menjadi berbagai *input* operasional seperti tenaga kerja, bahan, dan sarana pendukung, dengan penekanan pada upaya meminimalkan pemborosan. Aspek efisiensi menggambarkan hubungan antara *output* yang didapat, entah itu berbentuk barang ataupun jasa, dengan sumber daya yang digunakan dalam proses produksinya. Sementara itu, analisis data dilakukan dengan memakai metode *value for money* yang terbagi atas 3 komponen krusial, yakni:

Rasio Ekonomis

Aspek ekonomis menurut Glendinning (1998), merupakan kemampuan organisasi dalam memperoleh *input* dengan biaya yang paling rendah tanpa mengabaikan kualitas dan kuantitas yang dibutuhkan. Semakin kecil rasio maka semakin ekonomis entitas tersebut karena berhasil melakukan penghematan (Yaman, 2022). Pengukuran rasio ekonomis mengacu pada rumus yang dikemukakan oleh Mahsun (2018):

$$\text{Rasio Ekonomis} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Tabel 1. Standar Rasio Ekonomis.

Standar	Klasifikasi
X < 100%	Ekonomis
X = 100%	Ekonomis Berimbang
X > 100%	Tidak Ekonomis

Rasio Efisiensi

Efisiensi ialah konsep penting yang ada di manajemen entitas sektor publik yang menekankan pada kemampuan menghasilkan *output* secara optimal dengan penggunaan *input* tertentu, atau sebaliknya, mencapai *output* yang telah ditetapkan dengan meminimalkan penggunaan sumber daya (Hartati et al., 2022). Semakin tinggi nilai perbandingan tersebut, maka menunjukkan tingkat efisiensi yang semakin baik (Wandasari & Daulay, 2023). Pengukuran efisiensi pada riset ini didasarkan kepada kriteria yang diperkenalkan oleh Mahsun (2018):

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Realisasi Pendapatan}} \times 100\%$$

Tabel 2. Standar Rasio Efisiensi.

Standar	Klasifikasi
$X > 100\%$	Tidak Efisiensi
$X = 100\%$	Efisiensi Berimbang
$X < 100\%$	Efisiensi

Rasio Efektivitas

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara realisasi hasil (*output* atau pendapatan) terhadap tujuan yang direncanakan (Tiawarman et al., 2022). Makin besar nilai rasio efektivitas, maka makin besar pula tingkat keberhasilan entitas dalam mencapai targetnya (Remanta & Ramadhan, 2024). Hal ini dikarenakan rasio efektivitas berfokus pada tingkat pencapaian hasil, yaitu sejauh mana *output* yang dihasilkan mampu memenuhi target (Mahmudi, 2018). Kriteria rasio efektivitas mengacu pada formula yang dikemukakan oleh Mahsun (2018):

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Anggaran Pendapatan}} \times 100\%$$

Tabel 3. Standar Rasio Efektivitas.

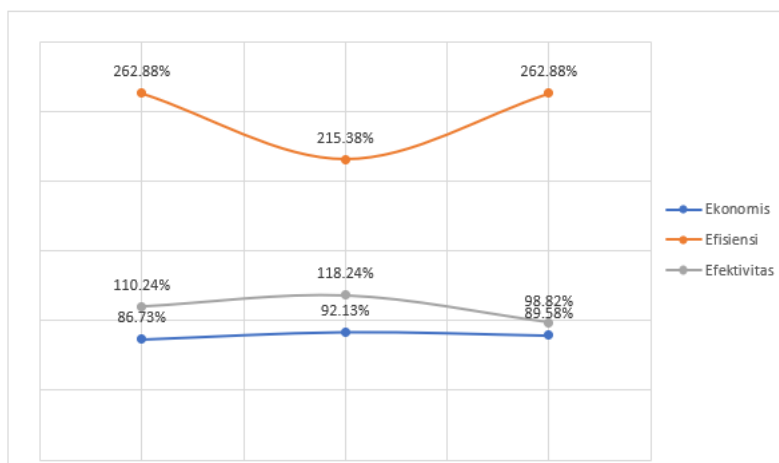
Standar	Klasifikasi
$X > 100\%$	Efektif
$X = 100\%$	Efektif Berimbang
$X < 100\%$	Tidak Efektif

3. METODE PENELITIAN

Riset berikut ini memakai teknik deskriptif kuantitatif yang bertujuan guna menelaah kinerja keuangan via teori *value for money* yang meliputi unsur ekonomis, efisiensi, serta efektivitas. Data sekunder berupa laporan keuangan RSUD Kota Tangerang dipakai dalam riset ini, khususnya laporan realisasi anggaran selama periode tahun 2022–2024 yang diperoleh dari laman resmi RSUD Kota Tangerang. Data pada riset ini diperoleh dengan cara mengumpulkan arsip atau dokumen yang. Pendekatan dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan informasi dalam laporan keuangan terkait anggaran dan realisasi pada RSUD Kota Tangerang, sedangkan studi pustaka dilaksanakan melalui penelaahan literatur yang sesuai mengenai cara mengukur performa sektor publik via konsep *value for money*. Data yang sudah dihitung lalu ditampilkan menjadi tabel dan grafik serta dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kinerja keuangan rumah sakit berdasarkan konsep *value for money*. Selanjutnya, hasil analisis dibandingkan antar periode untuk melihat tren kinerja keuangan selama tahun penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut data laporan keuangan yang telah diolah, didapat hasil perhitungan rasio ekonomis, efisiensi, dan efektivitas pada RSUD Kota Tangerang yang disajikan pada grafik berikut.



Gambar 1. Tren Rasio Ekonomi, Efisiensi, dan Efektivitas RSUD Kota Tangerang Tahun 2022–2024.

Sumber: LRA RSUD Kota Tangerang yang diolah.

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat gambaran umum perkembangan rasio ekonomi, efisiensi, dan efektivitas selama periode penelitian. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih rinci, analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk perhitungan masing-masing rasio yang ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Perincian Tingkat Rasio Ekonomis.

Tahun	Anggaran Belanja	Realisasi Belanja	Rasio (%)	Kinerja
2024	262.758.020.533	235.380.100.417	89,58	Ekonomis
2023	238.895.062.717	220.105.807.417	92,13	Ekonomis
2022	263.027.640.508	228.127.937.980	86,73	Ekonomis

Sumber: LRA RSUD Kota Tangerang yang diolah.

Pada aspek ekonomis, rasio yang diperoleh selama tiga tahun berturut-turut menunjukkan nilai di bawah 100%, yaitu sebesar 86,73% di tahun 2022, kemudian naik senilai 5,4% menjadi 92,13% di tahun 2023, dan kembali menurun menjadi 89,58% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa realisasi belanja lebih sedikit jika disandingkan dengan anggaran yang sudah disahkan, sehingga kinerja keuangan dapat dikategorikan ekonomis. Secara teoritis, kondisi ini mencerminkan adanya efisiensi dalam pengadaan *input* karena organisasi mampu mendapatkan barang dan jasa dengan pengeluaran yang lebih murah dari yang direncanakan. Namun demikian, fluktuasi rasio ekonomis yang terjadi menunjukkan bahwa tingkat penghematan belum sepenuhnya stabil.

Tabel 5. Perincian Tingkat Rasio Efisiensi.

Tahun	Realisasi Belanja	Realisasi Pendapatan	Rasio (%)	Kinerja
2024	235.380.100.417	104.750.595.010	224,71	Efisiensi
2023	220.105.807.417	102.207.017.946	215,38	Efisiensi
2022	228.127.937.980	86.790.229.556	262,88	Efisiensi

Sumber: LRA RSUD Kota Tangerang yang diolah.

Pada aspek efisiensi, hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio efisiensi berada pada tingkat yang sangat tinggi, yaitu 262,88% pada tahun 2022, menurun menjadi 215,38% pada tahun 2023, dan kembali meningkat menjadi 224,71% pada tahun 2024. Rasio yang jauh di atas 100% menunjukkan bahwa jumlah *input* (belanja) yang digunakan jauh lebih besar dibandingkan dengan *output* yang dihasilkan (pendapatan), sehingga kinerja keuangan dikategorikan tidak efisien. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengelolaan sumber daya belum optimal dalam menghasilkan pendapatan yang sebanding. Meskipun terjadi perbaikan pada tahun 2023, namun peningkatan kembali pada tahun 2024 menunjukkan bahwa efisiensi belum dapat dipertahankan secara konsisten. Fenomena ini diperkirakan disebabkan oleh tingginya belanja barang oleh rumah sakit. Selain itu, sebagai organisasi sektor publik, rumah sakit memiliki fungsi sosial yang mengutamakan pelayanan dibandingkan keuntungan, sehingga tidak seluruh biaya yang dikeluarkan dapat dikonversi menjadi pendapatan. Namun demikian, kondisi ini tetap memerlukan perhatian karena efisiensi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai optimalisasi penggunaan sumber daya.

Tabel 6. Perincian Tingkat Rasio Efektivitas.

Tahun	Anggaran Pendapatan	Realisasi Pendapatan	Rasio (%)	Kinerja
2024	106.000.000.000	104.750.595.010	98,82	Tidak Efektif
2023	86.444.308.000	102.207.017.946	118,24	Efektif
2022	78.728.561.324	86.790.229.556	110,24	Efektif

Sumber: LRA RSUD Kota Tangerang yang diolah.

Sementara itu, pada aspek efektivitas, hasil analisis menunjukkan kinerja yang relatif baik. Rasio efektivitas di tahun 2022 senilai 110,24% dan tahun 2023 senilai 118,24% menunjukkan bahwa realisasi pendapatan mampu melampaui target yang telah ditetapkan, sehingga dikategorikan efektif. Hal ini mencerminkan kemampuan manajemen dalam mencapai bahkan melebihi target pendapatan yang direncanakan. Namun, pada tahun 2024 rasio efektivitas mengalami penurunan menjadi 98,82%, menunjukkan bahwa realisasi pendapatan tidak lagi melampaui target. Jika dilihat dari LRA tahun 2024, terdapat ketimpangan kontribusi antarsumber pendapatan karena pendapatan didominasi oleh pendapatan jasa layanan BLUD dan pendapatan hasil kerja sama, sementara retribusi pelayanan kesehatan hanya berhasil terealisasi sebesar 9,41% dari anggaran yang

direncanakan. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh dominasi pasien pengguna BPJS, sehingga pendapatan lebih banyak berasal dari klaim layanan dibandingkan pembayaran langsung, yang menyebabkan struktur pendapatan belum terdiversifikasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan kinerja keuangan RSUD Kota Tangerang berdasarkan pendekatan *value for money* pada periode 2022–2024 berada pada kondisi ekonomis dan cukup efektif, namun belum efisien. Temuan ini mengindikasikan bahwa rumah sakit telah mampu mengelola anggaran secara hemat serta relatif mencapai target pendapatan, tetapi belum optimal dalam menyeimbangkan penggunaan biaya dengan *output* yang dihasilkan. Dengan demikian, masih terdapat ketidakseimbangan antara pengelolaan *input* dan pencapaian *output* dalam kinerja keuangan rumah sakit. Berdasarkan hasil tersebut, diperlukan upaya peningkatan efisiensi melalui pengendalian biaya operasional dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya. Selain itu, penguatan perencanaan dan evaluasi kinerja berbasis data menjadi penting agar pengelolaan anggaran lebih tepat guna. Riset ini punya limitasi pada penggunaan data yang sekadar berasal dari LRA serta belum mempertimbangkan aspek kualitas layanan maupun *outcome* kesehatan secara langsung. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan analisis dengan memasukkan indikator non-keuangan lain agar dapat memberikan gambaran kinerja yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Awalia, N., Darmawati, R., & Kusumawati, A. (2021). *Performance Measurement Using Value For Money Concept in Village Government*. 4(1), 23–29.
- Dian Mawardi, Kukuh Harianto, & Mawar Ratih Kusumawardani. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada Kegiatan Bappeda Kabupaten Kediri Tahun Anggaran 2017-2021 Menggunakan Konsep Value for Money. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(4), 72–80. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v1i4.611>
- Glendinning, R. (1998). The Concept of Value for Money. *International Journal of Public Sector Management*, 1(1), 42–50.
- Hartati, A., Fanggidae, H. C., Binawati, E., Aisyah, S., Fanggidae, F. O., Ala, H. M., Rosari, R., Lake, F. I., Sitinjak, C., & Lerrick, Y. F. (2022). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik: Teori dan Aplikasi*. Media Sains Indonesia.
- Mahdita, S. C. M., Riharjo, I. B., & Ardini, L. (2021). Melihat Perspektif Kinerja dengan Value for Money. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 5(2), 159–174. <https://doi.org/10.33795/jraam.v5i2.003>
- Mahmudi. (2018). *Manajemen Kinerja Sektor Publik Edisi Revisi*. UPP STIM Yogyakarta.
- Mahsun, M. (2018). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik (Edisi Pert)*. BPFE.

- Manik, M. F., Hutabarat, A., Harahap, R. K., Siahaan, I. R. V., & Simamora, K. L. (2026). Analisis Kinerja Keuangan dan Dampaknya terhadap Kualitas Layanan Dasar di Desa Jamburnauli Kecamatan Tarutung KabupatenTapanuli Utara Monika. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 33–42.
- Marasabessy, N. I., Siboro, S. F., Hanifah, N., & Syahrain, R. (2024). Analisa Laporan Realisasi Anggaran RSUD Prov . NTB dalam BLUD Tahun 2020-2022. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 3(3), 24–32.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi.
- Nahdia, E. P., & Sugiartono, E. (2023). *KONSEP VALUE FOR MONEY PADA PENGUKURAN KINERJA JEMBER*. 3(2), 652–662.
- Permendagri. (2018). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah*.
- Remanta, O., & Ramadhan, P. R. (2024). Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Manajemen (JASMIEN) Volume 05 Nomor 04 Tahun 2024. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Manajemen (JASMIEN) Volume*, 05(4), 457–465.
- Renita. (2023). Analisis Realisasi Anggaran Untuk Menilai Efektivitas Dan Efisiensi Kinerja Polres Kuantan Singingi (Studi Kasus: Satuan Samapta Polres Kuantan Singingi). *JURNAL EKONOMI AL-KHITMAH*, 5(1), 1–15.
- Silaban, A. N., Lismono, T. T., & Silaen, E. (2024). Pengukuran Kinerja Keuangan Sektor Publik Menggunakan Metode Value For Money Pada Pemprov DKI Jakarta. *Jurnal Media Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 1–6.
- Tiawarman, B., Suhada, B., & Mazni, A. (2022). Pendapatan dan belanja daerah pada Pemerintah Daerah Kota Metro Tahun 2018-2020. *SNPPM (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 131–141.
- Wandasari, D., & Daulay, A. N. (2023). Analisis Value For Money Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada Dinas Perindustrian , Perdagangan Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sumatera Utara). *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(4), 86–96. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i4.2155>
- Yaman, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta: Pendekatan Value for Money dan Rasio Keuangan. *AMAL: Journal of Islamic Economic and Business (JIEB)*, 04(01), 50–66.
- Yuliyanto, W., Wahyuningsih, S., Sri, K., & Waluyo, A. (2023). Pengukuran Kinerja Melalui Pendekatan “Value For Money” Pada Pelaksanaan Anggaran Dinas “X” di Sektor Publik. *Jurnal E-Bis: Ekonomi-Bisnis*, 7(1), 233–245.
- Yuni, L. A., Wahyu, M., & K, S. R. (2025). Perbandingan Organisasi Sektor Publik Dan Sektor Swasta: Tujuan, Pembiayaan, Dan Struktur. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 989–1004. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.588>